

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kita miliki diperoleh melalui pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No 23 (2003:30), menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat diberbagai bidang dibelahan dunia. Dengan adanya persaingan yang pesat dan ketat seperti era sekarang ini, maka setiap negara khususnya negara Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan adanya hal tersebut Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara lain. Angka putus sekolah dari tahun ke tahun selalu meningkat, dibuktikan dengan laporan

Education for all (EFA) Global Monitoring Report yang dirilis oleh UNESCO 2012, tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Data pendidikan tahun 2010 menyebutkan 1,3 juta anak usia 7-15 tahun terancam putus sekolah. Selain itu pembangunan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan juga belum merata pada semua wilayah indonesia, misalnya saja sering kita mendengar berita tentang runtuhnya bangunan-bangunan sekolah, ada juga yang harus berjalan puluhan kilometer untuk menuju sekolah serta ada juga yang harus menantang maut melewati sungai tanpa perahu dan lain-lain. Karenanya pendidikan di indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Menurut laporan *Education for all (EFA) Global Monitoring Report* yang dirilis oleh UNESCO 2012, dalam perkembangan pendidikan indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Tahun lalu indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara.

Dari laporan *Education for all (EFA) Global Monitoring Report* yang di rilis oleh UNESCO 2012 diatas nampak jelas ketertinggalan perkembangan pendidikan di indonesia dibandingkan dengan negara lain. Maka dari itu masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan berbagai usaha dalam hal pendidikan, yaitu pembangunan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembangunan yang dilakukan mulai dari pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pendidikan, pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas

tenaga pendidik antara lain guru, dosen dan lain-lain. Namun mutu pendidikan juga belum dapat meningkat dan tercapai secara optimal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan tujuan dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Upaya tersebut meliputi pembangunan sekolah-sekolahan, perbaikan kurikulum, serta sertifikasi guru. Dengan upaya-upaya tersebut di harapkan, hasil belajar siswa dapat optimal dan SDM yang berkualitas dapat tercapai.

Menurut Hamalik (2008:155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan”. Menurut Slameto (2003:54) (dalam Hendrian, 2012) dalam usaha untuk mencapai suatu hasil dari proses belajar mengajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dsan faktor eksternal. Pengukur hasil belajar sangat penting guna mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa dan mengatasi kesulitan dalam penguasaan materi. Oleh karena itu, sebagai guru ataupun wali murid diharapkan mampu mengetahui permasalahan dan kesulitan siswa dalam belajar.

Penelitian ini mengacu pada permasalahan hasil mata pelajaran akuntansi yang dihadapi oleh siswa kelas XI SMA N 1 Girimarto. Kenyataan yang terjadi menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih tergolong dalam hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang kurang memuaskan dapat terlihat dari hasil ulangan harian maupun nilai rapor. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi adalah 75. Sebagian siswa masih menganggap mata pelajaran akuntansi masih sulit, karena memerlukan

pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi meningkat dan siswa bisa mencapai KKM.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab dan fokus dengan materi yang sedang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar. Kemandirian belajar dapat mengorganisir diri siswa terhadap kebutuhannya dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi. Menurut Johson (2008:152) terjemahan setiawan : “Kemandirian belajar merupakan proses yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang dan biasanya satu kelompok”. Menurut Hris Mudjiman (2007:1), “Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Dalam hal ini kemandirian diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggung jawabnya untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi. Banyak siswa yang masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya. Proses belajar sekarang ini sangat di perlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagai mana yang diharapkan.

Faktor eksteren lain adalah lingkungan keluarga. Chasiyah, Dkk (2009:81) mengemukakan “fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik

diantara anggota keluarga”. Perhatian orang tua merupakan dorongan belajar yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, perhatian, pujian dan hukuman. Perhatian tersebut dapat mendorong kemandirian belajar siswa sehingga siswa lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Keluarga memiliki banyak sekali fungsi dalam perkembangan belajar anak, salah satunya adalah sebagai stimulator bagi perkembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun dimasyarakat. Perhatian dalam bentuk apapun itu secara tidak langsung akan mendorong peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Menurut Walgito (2004:98-99) “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan obyek”. Menurut Suryabrata (1993:14) “Perhatian dirumuskan ada dua macam yang intinya menyatakan bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek dan atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hasil yaitu aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Keterlibatan orang tua sama pentingnya dengan proses yang terjadi di sekolah. Misalnya, ketika anak pulang sekolah ibu atau bapak menanyakan pada anaknya tentang pelajaran disekolah, pasti anak akan merasa diperhatikan dan dipedulikan orang tuanya dan akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tuanya.

Perhatian orang tua ada yang bersifat *overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *acceptance* (kasih sayang yang tulus), *domination* (mendominasi anak), *submission* (memanjakan), dan *overdiscipline* (chasiyah, dkk. 2009:83). Latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain mempengaruhi juga macam perhatian yang diberikan kepada anak-anaknya. Orang tua yang terlalu banyak memberikan perhatian pada anaknya juga akan menimbulkan sifat manaj dan ketergantungan pada orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:61) “Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, demikian juga mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah”. Arahan dan bimbingan yang tepat dari orang tua memiliki peranan penting dalam mendorong keberhasilan belajar peserta didik.

Peserta didik di SMA Negeri 1 Girimarto memiliki latar belakang yang beragam. Latar belakang orang tua, latar belakang hasil belajar dan lain-lain. Latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik di SMA Negeri 1 Girimarto sangat kompleks mulai dari buru, petani, pedagang, PNS, dan lain-lain. Sebagai contoh orang tua yang profesinya sebagai pedagang harus mempersiapkan dagangannya dari pagi hari, bahkan ada yang dimulai dari malam hari. Karena kesibukannya tersebut, orang tua kadang lupa untuk mengontrol atau hanya sekedar menanyakan kegiatan belajar anaknya. Terkadang orang tua peserta didik kurang memperhatikan kegiatan belajar anak, yang penting anaknya bisa

naik kelas. Kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian pada anak-anaknya, memenuhi kebutuhannya, memperhatikan kegiatan belajarnya, memberikan bimbingan dan lain-lain agar dapat meningkatkan semangat belajar anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain perhatian orang tua yang di berikan pada peserta didik, peserta didik tersebut juga harus mempunyai sikap mandiri dalam belajar, dan peserta didik tidak hanya bergantung pada temannya saja. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 GIRIMARTO TAHUN AJARAN 2013/2014”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar masalh yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, pembatasan masalah di perlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar, meliputi : nilai ulangan yang diberikan oleh guru.

2. Perhatian orang tua, meliputi : penyediaan fasilitas belajar, bimbingan orang tua, pemberian motivasi belajar, komunikasi antar anggota keluarga.
3. Kemandirian belajar, meliputi : percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, motivasi dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014 ?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pemahaman belajar siswa terhadap perhatian orang tua dan kemandirian belajar

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

- a. Memberikan masukan pada praktisi pendidikan di SMA Negeri Girimarto terkait dengan pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian

belajar peserta didik terhadap hasil belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Memberikan pengetahuan pada orang tua bahwa perhatian dari orang tua memiliki peran yang penting dalam hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, agar peserta didik dapat memperbaiki cara belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar pada dirinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.